

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama menjadi kebutuhan bersama dalam rangka membina manusia dalam berperilaku sesuai norma yang ada. Pendidikan agama Islam sebagai usaha yang diperlukan untuk menanamkan ajaran agama Islam yang tujuannya adalah untuk mengembangkan moral dan kepribadian manusia. Adanya pendidikan agama Islam bagi anak-anak dan keluarga menjadi sangat penting. Salah satu upaya pemberian pendidikan agama Islam bagi umat muslim adalah melalui lembaga pendidikan yang ada di sekolah.

Ada tiga variabel utama yang saling berkaitan dalam strategi pelaksanaan pendidikan di sekolah. Ketiga variabel tersebut adalah kurikulum, guru, dan pengajaran atau proses belajar mengajar. Guru menempati kedudukan sentral, sebab guru harus mampu menerjemahkan dan menjabarkan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum, kemudian mentransformasikan nilai-nilai tersebut kepada siswa melalui proses pengajaran di sekolah. Guru dan anak didik berada dalam suatu relasi kejiwaan. Keduanya berada dalam proses interaksi edukatif dengan tugas dan peranan yang berbeda. Guru yang mengajar dan mendidik dan anak didik yang belajar dengan menerima bahan pelajaran dari guru di kelas. ¹

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2002), hlm. 73-74.

tahu, ketertarikan, dan minat siswa terhadap hal yang sedang dipelajari. Untuk itu, guru harus berusaha sebisa mungkin untuk menciptakan suasana sedemikian rupa guna memicu rasa penasaran siswa, sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan gagasan.⁴

Pendekatan pembelajaran aktif merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang lebih menekankan pada keaktifan siswa. *Active learning* (belajar aktif) merupakan suatu pendekatan dalam pengelolaan sistem pembelajaran melalui cara-cara belajar yang aktif menuju belajar yang mandiri.⁵

Berbagai permasalahan sering dialami oleh para guru saat menggunakan pendekatan pembelajaran. *Pertama*, guru kurang menguasai beberapa penyajian materi yang menarik dan efektif. *Kedua*, pemilihan metode kurang relevan dengan tujuan pelajaran dan materi pelajaran. *Ketiga*, guru kurang terampil dalam menggunakan metode dan terikat pada satu metode saja. *Keempat*, guru tidak memberikan umpan balik pada tugas yang dikerjakan siswa.

Beberapa permasalahan di atas terjadi mungkin dikarenakan seorang guru kesulitan dalam mencari pendekatan pembelajaran aktif yang tepat untuk diterapkan. Padahal, dalam melakukan pemilihan pendekatan pembelajaran aktif memerlukan pertimbangan yang matang. Hal ini sangat penting untuk dipahami, sebab apa yang harus dicapai akan menentukan bagaimana cara

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013) hlm. 370.

⁵ Agus N. Cahyo, *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar*, (Jogjakarta: Diva Pres, 2013), hlm. 136.

mencapainya. Tidak tepatnya pendekatan yang diterapkan dapat membuat pembelajaran terhambat dan tidak mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Maka penulis bermaksud untuk mengadakan penelitian tentang Penerapan Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) dalam Mata Pelajaran Fiqih di MTs. GUPPI Banjaran Bangsri Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018. Penelitian dilakukan untuk mengetahui bagaimanakah langkah-langkah pembelajaran Fiqih yang menggunakan pembelajaran aktif (*active learning*), dan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhinya sehingga hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat menambah informasi dan khazanah keilmuan tentang penggunaan pembelajaran aktif (*active learning*) dalam Pembelajaran Fiqih.

B. Penegasan Istilah

1. Pembelajaran Aktif (*Active Learning*)

Aktif secara harfiah berarti sibuk, giat. Adapun pembelajaran adalah adalah upaya untuk mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik.⁶

Pembelajaran aktif merupakan salah satu pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran dalam kelas. Agus N. Cahyo menjelaskan pendekatan belajar aktif adalah (*active learning*) merupakan suatu pendekatan dalam pengelolaan sistem pembelajaran melalui cara-cara belajar aktif menuju belajar yang mandiri. Belajar mandiri ini merupakan

⁶ Oemar Hamalik, *op.cit.*, hlm. 61.

tujuan akhir dari pembelajaran aktif. Belajar aktif juga diartikan sebagai proses belajar mengajar yang menggunakan berbagai metode yang menitikberatkan kepada keaktifan siswa dan melibatkan berbagai potensi siswa, baik yang bersifat fisik, mental, emosional maupun intelektual untuk mencapai tujuan pendidikan yang berhubungan dengan wawasan kognitif, afektif dan psikomotorik secara optimal.⁷

E. Mulyasa menjelaskan pembelajaran aktif merupakan pendekatan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktifitas peserta didik dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensinya.⁸

Dari uraian di atas, maka yang dimaksud dengan pembelajaran aktif (*active learning*) adalah kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada keaktifan siswa dalam melakukan kegiatan belajar secara mandiri melalui penerapan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi.

2. Mata Pelajaran Fiqih

Fiqih artinya faham atau tahu. Menurut istilah arti Fiqih adalah ilmu yang menerangkan hukum-hukum syari'at Islam yang diambil dari dalil-dalil yang terperinci.⁹

⁷Agus N. Cahyo, *Panduan Aplikasi Teori-teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), hlm. 136-137.

⁸E. Mulyasa, *Kurikulum Yang Disempurnakan Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 191-192.

⁹Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004) hlm. 78.

Mata pelajaran Fiqih adalah salah satu bidang studi pengajaran agama Islam yang membahas tentang sekumpulan hukum Islam.¹⁰

Dari uraian istilah di atas, maka dapat dijelaskan bahwa arti dari judul dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan penelitian yang membahas dan menelaah tentang kegiatan pembelajaran Fiqih yang lebih berorientasi pada keaktifan belajar siswa secara mandiri. Pembelajaran Fiqih yang menggunakan berbagai metode yang menitikberatkan kepada keaktifan siswa dan melibatkan berbagai potensi siswa, baik yang bersifat fisik, mental, emosional maupun intelektual di MTs. GUPPI Banjaran Bangsri Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk pembelajaran aktif (*active learning*) pada mata pelajaran Fiqih di MTs. GUPPI Banjaran Bangsri Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018?
2. Bagaimana langkah-langkah penerapan pembelajaran aktif (*active learning*) pada mata pelajaran Fiqih di MTs. GUPPI Banjaran Bangsri Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018 ?
3. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan pembelajaran aktif (*active learning*) pada mata pelajaran Fiqih di MTs. GUPPI Banjaran Bangsri Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018 ?

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 60.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk pembelajaran aktif (*active learning*) siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs. GUPPI Banjaran Bangsri Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui langkah-langkah penerapan pembelajaran aktif (*active learning*) pada mata pelajaran Fiqih di MTs. GUPPI Banjaran Bangsri Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang yang mempengaruhi penerapan pembelajaran aktif (*active learning*) pada mata pelajaran Fiqih di MTs. GUPPI Banjaran Bangsri Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat mengetahui bentuk pembelajaran aktif (*active learning*) siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs. GUPPI Banjaran Bangsri Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018.
 - b. Dapat mengetahui langkah-langkah penerapan pembelajaran aktif (*active learning*) pada mata pelajaran Fiqih di MTs. GUPPI Banjaran Bangsri Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018.
 - c. Dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan pembelajaran aktif (*active learning*) pada mata pelajaran Fiqih di MTs. GUPPI Banjaran Bangsri Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018.

2. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan dapat memberikan informasi kepada guru dan calon guru mengenai penerapan pembelajaran belajar aktif (*active learning*) pada mata pelajaran Fiqih di MTs. GUPPI Banjaran Bangsri Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018.
- b. Memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) dalam Ilmu Tarbiyah dan ilmu keguruan jurusan PAI.
- c. Diharapkan dapat menjadi bahan referensi pada mahasiswa yang sedang mengadakan penelitian.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu sebuah penelitian yang berupaya untuk menggambarkan suatu fenomena sesuai dengan kenyataan yang ada.¹¹

Dan pendekatan yang penulis gunakan adalah pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹²

2. Subyek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa dan guru mata pelajaran Fiqih dan siswa MTs. GUPPI Banjaran Bangsri.

¹¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), cet. 2., hlm. 73.

¹² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 4.

3. Fokus Penelitian

Fokus kajian atau penelitian dalam skripsi ini adalah :

- a. Bentuk pembelajaran aktif (*active learning*) pada mata pelajaran Fiqih di MTs. GUPPI Banjaran Bangsri Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018.
- b. Langkah-langkah penerapan pembelajaran aktif (*active learning*) pada mata pelajaran Fiqih di MTs. GUPPI Banjaran Bangsri Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018.
- c. Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan pembelajaran aktif (*active learning*) pada mata pelajaran Fiqih di MTs. GUPPI Banjaran Bangsri Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018.

4. Teknik Pengumpulan Data

- a. Wawancara atau interviu

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹³

Wawancara ada dua macam yaitu: wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. wawancara terstruktur yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai check list. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.¹⁴

¹³ *Ibid.*, hlm. 186.

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta :Rineka Cipta, 2002), cet. 12, hlm. 202.

Kelebihan wawancara tidak terstruktur adalah bentuk pertanyaannya sangat terbuka sehingga responden mempunyai keleluasaan untuk memberikan jawaban atau penjelasan.¹⁵ Namun bentuk wawancara ini membutuhkan waktu yang lama dan menuntut kreativitas pewawancara untuk mendapat keterangan lebih lanjut agar benar-benar mendapatkan data yang dibutuhkan. Wawancara terstruktur mempunyai kelebihan bahan pertanyaan dalam wawancara telah tersusun secara terperinci sehingga memudahkan pewawancara dan jawaban responden dapat lebih terarah. Dan kelemahannya adalah bahwa jawaban responden akan terbatas.¹⁶

Penulis menggunakan wawancara tidak terstruktur untuk mengetahui penerapan pendekatan belajar aktif (*active learning*) dalam pembelajaran Fiqih di MTs. GUPPI Banjaran Bangsri Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018.

b. Observasi

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁷

¹⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *op.cit.*, hlm.216.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 217.

¹⁷ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran, Prinsip, Teknik, Prosedur*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2014), cet.6, hlm. 153.

Metode observasi ada dua macam yaitu: partisipatif artinya pengamat terlibat dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Kelebihannya adalah individu yang diamati tidak tahu bahwa mereka diamati sehingga situasi dan kegiatan akan berjalan secara lebih wajar adapun kelemahannya adalah bahwa pengamat harus melakukan 2 hal sekaligus yaitu ikut serta dalam kegiatan di samping melakukan pengamatan. Dan non partisipatif artinya pengamat tidak ikut serta atau terlibat dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Kelebihannya adalah pengamat dapat lebih terfokus dan seksama dalam melakukan pengamatan. Kelemahannya adalah individu yang diamati bisa menjadi kurang wajar atau dibuat-buat.¹⁸ Penulis menggunakan observasi non partisipatif untuk mengumpulkan data tentang langkah-langkah penerapan pendekatan belajar aktif (*active learning*) dalam pembelajaran Fiqih di MTs. GUPPI Banjaran Bangsri Jepara.

c. Dokumentasi

Adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.¹⁹

Metode ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data-data dokumen yang berkaitan dengan penerapan pendekatan belajar aktif (*active learning*) dalam pembelajaran Fiqih di MTs. GUPPI Banjaran Bangsri, misalnya: RPP.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 220-221.

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta :Rineka Cipta, 1998), hlm. 200.

5. Teknik Keabsahan Data

Suharsimi Arikunto menjelaskan “Dalam mengecek keabsahan data, penulis menggunakan analisis triangulasi, yaitu upaya untuk mengadakan pengecekan kebenaran data melalui cara lain”.²⁰

Nana Syaodih Sukmadinata menjelaskan bahwa ”data-data yang berhasil dikumpulkan dicek kembali dengan data-data lainnya, misalnya data yang diperoleh melalui wawancara dicek lagi dengan data pengamatan (observasi), dicek lagi dengan data dokumenter dsb., sehingga ditemukan kenyataan yang sesungguhnya”.²¹

Jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber yaitu upaya peneliti untuk membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui alat dan waktu yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal tersebut dapat dilakukan dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

Deni Andriana menjelaskan bahwa langkah-langkah dapat ditempuh dalam penggunaan analisis triangulasi adalah:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 187.

²¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *op.cit.*, hlm. 289.

- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.²²

6. Teknik Analisis Data

Masri Singarimbun dan Sofwan Efendi mengartikan “menganalisis data adalah melakukan usaha secara kongkrit untuk membuat data dapat berbicara”.²³ Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dll. untuk meningkatkan pemahaman terhadap hasil penelitian.

Dalam analisis data penulis akan menggunakan analisis yang bersifat naratif-kualitatif dari Geoffrey E. Mills sebagaimana yang dikutip oleh Nana Syaodih Sukmadinata sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi tema-tema. Dari data yang dikumpulkan secara induktif dapat diidentifikasi tema-tema tertentu, dari tema-tema kecil dapat disimpulkan tema yang lebih besar.
- b. Membuat kode pada hasil survey, interview dan angket.
- c. Ajukan pertanyaan-pertanyaan kunci seperti: siapa, apa, dimana, kapan, mengapa dan bagaimana?.
- d. Buatlah review keorganisasian dari unit yang diteliti (sekolah). Dalam pendapat Stringer menyarankan keorganisasian sebagai berikut: visi dan misi, tujuan umum dan khusus, struktur organisasi, pelaksanaan, masalah-masalah, isu-isu dan kepedulian dari para pelaku.
- e. Buatlah peta konsep. Memetakan secara visual faktor-faktor yang terkait atau melatarbelakangi dan diakibatkan oleh sesuatu hal, seperti faktor-faktor yang melatarbelakangi dan diakibatkan oleh proses pembelajaran, hasil belajar, kegagalan siswa dan lain-lain.
- f. Analisis faktor yang mendahului dan mengikuti
- g. Buatlah bentuk-bentuk dari penyajian dan temuan.
- h. Kemukakan apa yang tidak/belum ditemukan.²⁴

²²Deni Andriana, *Triangulasi dan Keabsahan Data dalam Penelitian*, <http://goyangkarawang.com/2010/02/triangulasi-dan-keabsahan-data-dalam-penelitian/>, hlm. 1.

²³ Masri Singarimbun dan Sofwan Efendi, *Metodologi Penelitian Survei*, (Jakarta, LP3S, 1989), hlm. 192.

²⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *op.cit.*, hlm. 156.

Maka langkah-langkah yang penulis tempuh sesuai dengan pendapat tersebut adalah :

1. Mengklasifikasikan data yang telah terkumpul berdasarkan tema atau jenis data misalnya data wawancara, observasi dan dokumentasi.
2. Menyajikan data-data sesuai dengan tema atau jenisnya
3. Membahas data satu persatu sesuai di dukung dengan pendapat atau teori para ahli yang relevan.
4. Menarik kesimpulan berdasarkan analisis data yang telah dilakukan.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memudahkan pemahaman terhadap masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini, penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bagian awal berisi: Halaman Judul, Halaman Nota Pembimbing, Halaman Pengesahan, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, dan Abstraksi.

Bagian inti terdiri dari beberapa bab yaitu:

Bab I : Pendahuluan, meliputi: Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metode Penelitian, Sistematika Penulisan Skripsi.

Bab II : Landasan Teori, meliputi A. Pembelajaran Aktif (*Active Learning*), terdiri atas: 1. Pengertian Pembelajaran Aktif (*Active Learning*), 2. Sejarah Pembelajaran Aktif (*Active Learning*), 3. Karakteristik Pembelajaran Aktif (*Active Learning*), 4. Langkah-langkah dalam Penerapan Pembelajaran Aktif (*Active Learning*). B. Mata Pelajaran Fiqih, meliputi: 1. Pengertian Mata

Pelajaran Fiqih, 2. Tujuan Mata Pelajaran Fiqih, C. Penerapan Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) dalam Pembelajaran Fiqih.

Bab III : Hasil Penelitian, meliputi : A. Data Umum MTs. GUPPI Banjaran Bangsri Jepara, terdiri atas: 1. Historis, Visi misi, Keadaan kurikulum, Keadaan guru, Keadaan siswa, Keadaan sarana prasarana. B. Data Khusus, meliputi: 1. Data Bentuk Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs. GUPPI Banjaran Bangsri Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018. 2. Data Langkah-langkah Penerapan Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs. GUPPI Banjaran Bangsri Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018. 3. Data Faktor-faktor yang berpengaruh pada penerapan pembelajaran aktif (*active learning*) pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs. GUPPI Banjaran Bangsri Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018.

Bab IV : Analisis Data, meliputi: A. Analisis Bentuk Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs. GUPPI Banjaran Bangsri Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018. B. Analisis Langkah-langkah Penerapan Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs. GUPPI Banjaran Bangsri Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018. C. Analisis Faktor-faktor yang berpengaruh pada penerapan pembelajaran aktif (*active learning*) pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs. GUPPI Banjaran Bangsri Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018.

Bab V : Penutup, terdiri atas kesimpulan, Saran-saran dan Penutup.

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.